

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah :

Tidak terdapat perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi antara olesan gel daun lamtoro (*Leucaena leucocephala*) dan *povidone iodine* pada tikus putih (*Rattus norvegicus*).

B. Saran

1. Bagi institusi pendidikan dokter

Perlu dikembangkan penelitian-penelitian tentang daun lamtoro sebagai alternatif perawatan luka dan juga sebagai terapi komplementer, untuk dapat dijadikan referensi dibidang praktek kedokteran.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengobatan alternatif penyembuhan luka insisi rumah tangga, sehingga dari segi ekonomi lebih efisien dan praktis.

3. Bagi rumah sakit

Perlu diadakan promosi kesehatan bahwa gel daun lamtoro dapat digunakan sebagai bahan olesan penyembuha luka insisi.

4. Bagi peneliti lain

- a. Perlu dilakukan penelitian lanjut dengan karakteristik luka yang berbeda seperti luka *gangrene* atau luka bakar.
- b. Perlunya data mengenai perbedaan perbedaan kecepatan kesembuhan luka insisi antara olesan gel daun lamtoro dan olesan *povidone iodine* pada tikus putih dengan pemeriksaan kultur jaringan untuk melihat perkembangan kesembuhan luka pada lapisan dermis. Sehingga penelitian ini lebih diketahui keefektifannya dalam bidang perawatan luka.
- c. Perlu dilakukan pemilihan sediaan gel daun lamtoro yang efektif dalam perawatan luka.

C. Kekuatan penelitian

1. Penelitian ini mempunyai lebih dari dua variabel yang diteliti.
2. Penelitian ini adalah penelitian *eksperimen*, yaitu penelitian dilakukan secara langsung pada hewan coba, metodologinya lebih akurat dan kuat, dan dapat dikembangkan oleh peneliti lain.
3. Penelitian ini menganalisis variabel bebas dan terkaitnya
4. Jumlah sampel pada penelitian ini sudah cukup mewakili yaitu 5 tikus putih tiap kelompok.
5. Pembuatan bahan uji menggunakan teknik *maserasi* pada pembuatan ekstrak daun lamtoro.

D. Kelemahan penelitian

1. Aktifitas tikus putih tidak bisa dikontrol dan lingkungan tikus putih tidak bisa dijaga kestabilan dan kebersihannya.
2. pengamatan dilakukan secara makroskopis sehingga hasil yang didapatkan berupa kondisi umum luka, tidak didapatkan hasil yang lebih detail seperti kondisi dalam mikroskopis luka.
3. penggunaan gel daun lamtoro yang secara langsung tanpa proses apapun sebagai bahan penelitian ini kurang maksimal .